

Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Ajaran Islam Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Kesadaran Moral Siswa

Raito¹, Siska Sukmawati²
STAI Al Musaddadiyah Garut
raito@stai-musaddadiyah.ac.id
siska.sukmawati.1953@stai-musaddadiyah.ac.id
DOI: 10.37968/masagi.v2i1.498

Abstrak

Latar belakang penelitian ini berkenaan dengan kesadaran moral siswa yang masih rendah. Hal ini dibuktikan terdapat siswa yang masih melanggar peraturan, tidak disiplin, datang dan masuk ke kelas seenaknya tidak sesuai jam yang ditentukan, bahasa yang kasar, dan kurang semangat dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implikasi internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam pembelajaran PAI terhadap kesadaran moral siswa. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat implikasi internalisasi nilai-nilai ajaran Islam di sekolah dan dalam pembelajaran PAI terhadap kesadaran moral siswa yang ditunjukkan dengan adanya kegiatan seperti berdoa sebelum memulai pembelajaran, melakukan shalat wajib berjamaah, melaksanakan praktek dan penghayatan pada materi pembelajaran PAI.

Kata Kunci : Internalisasi, Nilai-nilai Ajaran Islam, Pembelajaran PAI, Kesadaran Moral

Abstract

This research is driven by observations of the low moral awareness among students. Evidence of this includes students violating rules, displaying a lack of discipline, attending and entering classes at their discretion rather than adhering to the set schedule, using coarse language, and lacking enthusiasm in their studies. The aim of this study is to describe the implications of internalizing Islamic values within Islamic Religious Education (PAI) lessons on students' moral awareness.

The research employs a qualitative descriptive method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that internalizing Islamic values in the school environment and within PAI lessons positively impacts students' moral awareness. This is demonstrated by activities such as praying before starting lessons, performing congregational prayers, and engaging in practical applications and reflection on PAI learning materials.

Keywords: Internalization, Islamic Values, PAI Education, Moral Awareness

1. Pendahuluan

Agama memiliki nilai-nilai yang dapat diinternalisasikan, kemudian membentuk sebuah perilaku. Maka, internalisasi adalah salah satu cara mempelajari agama melalui proses pendalaman, penghayatan dan pengalaman. Jika, agama dapat berpengaruh pada perilaku seseorang, maka agama dapat berpengaruh pada tatanan sosial masyarakat. (Prakas et al., 2022)

Aspek nilai-nilai ajaran islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Untuk itulah pendidikan Agama Islam (PAI) harus membangun karakter siswa menjadi lebih baik, yang mencerminkan karakter islam *rahmatan lil'alamin* yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, toleransi, sosialkejujuran serta tanggung jawab. Disadari betul bahwa cara satu-satunya yang paling tepat adalah melalui jalur pendidikan. (Hakim, 2012)

Di SMK Plus Qurrota A'yun peneliti menemukan beberapa fakta mengenai masih kurangnya proses internalisasi nilai-nilai ajaran Agama islam dalam pembelajaran PAI, yang mana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kesadaran moralitas siswa yang menjadi rendah.

Berdasarkan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang akan diuraikan secara komprehensif melalui judul **“Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Ajaran Islam Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Kesadaran Moral Siswa Kelas XI TKJC SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut”**

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian, diantaranya :

- a. Bagaimana Internalisasi nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI TKJC SMK Plus Qurrota A'yun ?
- b. Bagaimana Kesadaran Moral Siswa kelas XI TKJC SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut?
- c. Bagaimana Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Pembelajaran PAI terhadap Kesadaran Moral Siswa XI TKJC SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut?

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk terdeskripsikannya:

- a. Untuk menjelaskan bagaimana Internalisasi nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam pembelajaran PAI Kelas XI TKJC SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut
- b. Untuk menjelaskan bagaimana kesadaran moral siswa Kelas XI TKJC SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut
- c. Untuk menjelaskan bagaimana Implikasi Internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam pembelajaran PAI terhadap kesadaran moral siswa kelas XI TKJC SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut.

1.1. Internalisasi Nilai Ajaran Islam

Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. internalisasi nilai artinya proses menanamkan nilai normatif yang menentukan tingkahlaku sesuai tujuan suatu sistem pendidikan. Menurut Al-Ghazali internalisasi dalam pendidikan islam adalah peneguhan akhlak yang merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang, yang dapat dinilai baik atau buruk, dengan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama. Internalisasi memiliki tujuan untuk memasukkan nilai baru atau memantapkan nilai yang sudah tertanam pada masing-masing individu atau kelompok.(Hakam, 2016)

Muhaimin mengungkapkan bahwa tahap dalam menanamkan nilai jika dihubungkan dengan langkah membina anak didik memiliki 3 tahap terjadinya penanaman diantaranya sebagai berikut(Hakam, 2016):

- a. Tahap transformasi nilai : adalah tahap yang dikerjakan oleh guru dalam memberikan pengetahuan tentang nilai yang positif serta negatif.
- b. Tahap Trasaksi Nilai : Transaksi nilai dilaksanakan melalui hubungan dengan dua arah yaitu antara guru dan murid terdapat hubungan dengan dua arah yaitu anantara guru dan murid terdapat hubungan yang terdapat imbal balik.
- c. Tahap taransinternalisasi : komunikasi tahap transinternalisasi dilakukan melalui komunikasi pada tingkah laku, mental seorang siswa, dan watak atau pribadi peserta didik.

Nilai-nilai ajaran Islam pada dasarnya dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai Ibadah dan nilai moral. Nilai-nilai Aqidah mengajarkan manusia untuk meyakini adanya Allah yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Pencipta Alam Semesta, yang senantiasa menjaga dan memperhatikan segala perbuatan manusia di dunia. Ketika manusia merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan maha kuasa, manusia akan semakin taat untuk memenuhi semua yang Allah perintahkan. dan takut melakukan zalim atau kejahatan di negeri ini. Nilai-nilai ibadah mengajarkan orang agar setiap perbuatan selalu dilandasi hati yang lurus untuk mendapatkan keridhaan Allah. Praktik Konsep nilai religius menciptakan manusia yang adil, jujur dan mau menolong sesama. Selain itu, Nilai moral mengajarkan manusia untuk bersikap dan berperilaku positif baik menurut standar atau tata krama yang benar dan baik, sehingga mengarah pada kehidupan manusia yang baik tenang, damai, serasi dan seimbang.(Bermi, 2016).

1.2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik Agama Islam untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi manusia paripurna atau insan kamil yang terrefleksi dalam kehidupan sehari-hari. Paskur menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, untuk memupuk ilmu pengetahuan, penghayatan, memberikan pengalaman kepada peserta didik tentang agama

Islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Mubadillah, 2016)

Dalam pendidikan agama islam dan Budi pekerti, dijelaskan bahwa tujuan mata pelajarannya agar siswa mampu memahami, menghayati dan meyakini, serta mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia. Menurut Muhaimin, pendidikan Agama Islam dapat diajarkan di sekolah dimulai tahap kognisi, kemudian menuju pada tahapan afeksi, selanjutnya tahapan psikomotorik, yaitu pengamalan ajaran islam oleh para siswa yang bersangkutan. (Dahwadin. S.Sy. M.H, 2019)

1.3. Kesadaran Moral

Moral menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017) adalah: (1) Ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. (2) kondisi mental yang membuat orang berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya; isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan. (3) ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita. (Abidin, 2021) Adapun buah pemikiran Lawrence Kohlberg mengenai 3 Tingkat dan 6 tahap perkembangan kesadaran moral manusia diantaranya yaitu : 1) Tingkat Pra-Konvensional (Moralitas Pra-Konvensional) Perilaku anak tunduk pada kendali eksternal : a) Tahap orientasi hukuman dan kepatuhan, b) Tahap orientasi relativis-instrumental. 2) Tingkat Konvensional (Moralitas Konvensional) fokusnya terletak pada kebutuhan social (konformitas) : a) Tahap penyesuaian dengan kelompok atau orientasi untuk menjadi “anak manis”, b) Tahap orientasi hukuman dan ketertiban. 3) Tahap Pasca Konvensional (Moralitas Post-konvensional) individu mendasarkan penilaian moral pada prinsip yang benar secara inhere : a) Orientasi kontrak-sosial legalistik, b) Orientasi prinsip etika universal. (Setyawan, 2017)

Sedangkan menurut Prof. Notonegoro dalam buku Zubair unsur kesadaran moral terdiri dari:

- a. Sebelum melakukan tindakan, kata hati sudah memutuskan satu di antara 4 hal, yaitu : memerintahkan, melarang, menganjurkan, dan atau membiarkan.
- b. Sesudah melakukan tindakan, bila bermoral diberi penghargaan, bila tidak bermoral dicela, atau dihukum. (Adhe, 2016).

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian penjelasan yaitu penelitian yang menganalisa hubungan antara variabel-variabel penelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitis yaitu salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang berupa kata-kata untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Fokus penelitian ini adalah proses implikasi internalisasi nilai aqidah nilai

ibadah/syariah, dan nilai akhlak terhadap kesadaran moral siswa dengan menerapkan pendekatan penelitian yaitu kualitatif (Wahyudin Darmalaksana, 2020).

Menurut J. Moleong dalam penelitian kualitatif terdapat empat kriteria yang dapat digunakan dalam uji validitas data yaitu berkaitan dengan derajat kepercayaan (*credibility*) keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2018).

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis, melalui observasi, peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2014). Metode observasi atau juga disebut dengan pengamatan adalah suatu kegiatan yang meliputi pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diamati dengan menggunakan seluruh alat indra (Muhadjir, 1998). Dari beberapa macam observasi yang ada, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan (*participant observation*) yaitu penelitian terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari sekolah yang sedang diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh terkait penelitian implikasi internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam pembelajaran PAI terhadap kesadaran moral siswa kelas XI TKJ C SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut.

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden). Adapun responden penelitian yaitu guru mata pelajaran PAI, Guru BK, dan peserta didik.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berupa tulisan antara lain peraturan, kebijakan, newsletter dll, sedangkan dokumen berupa gambar antara lain foto-foto dan video. Metode pengumpulan data tersebut digunakan secara simultan, dalam arti digunakan untuk saling melengkapi antara satu dengan yang lain sehingga mempermudah penulisan menyeleksi, mengedit data-data yang dibutuhkan dalam penelitian tentang internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam pembelajaran PAI terhadap kesadaran moral siswa di kelas XI TKJ C SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut (Nazir, 2009)

3. Hasil dan Pembahasan

Internalisasi nilai akidah dilakukan dengan mengadakan kegiatan kajian mingguan, kajian bulanan dan sebagainya. Internalisasi nilai aqidah yang diterapkan dalam pembelajaran PAI yaitu dengan menerapkan kebiasaan baik sebelum melakukan pembelajaran seperti bersalaman terlebih dahulu sebelum masuk kelas, berdoa sebelum masuk kelas, menanamkan nilai aqidah dengan cara menyampaikan materi mengenai sifat-sifat Allah yang wajib diketahui, dan di yakini. Internalisasi nilai ibadah dilakukan dengan pelaksanaan Shalat Dhuha, shalat dzuhur dan ashar berjamaah, hafalan quran, dan praktek praktek ibadah dalam pembelajaran PAI. Internalisasi nilai akhlak dilakukan dengan pembiasaan keteladanan para guru yang harus ditunjukkan kepada murid, supaya menjadi contoh teladan

yang baik, seperti menjaga kedisiplinan, menjaga sopan santun dengan hati hati dalam berbicara, bersalaman sebelum masuk kelas dan ketika sedang di luar kelas saat berpapasan dengan guru, menceritakan dan menyampaikan kisah teladan para Nabi, Rasul dan para shabatnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari hari.

Pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas XI TKJC, pada saat pelaksanaan observasi, terdapat 11 siswa yang melakukan beberapa pelanggaran, seperti datang ke kelas terlambat, tidak mematuhi tata tertib sekolah seperti memakai make up berlebihan, berbahasa yang kurang sopan, tidak memperhatikan yang sedang berbicara menjelaskan didepan dengan mengobrol bersama temannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan skor kesadaran moral siswa 2,31 yang termasuk dalam kategori rendah/kurang karena beberapa faktor, baik dari pendidik, peserta didik, ataupun lingkungan. Berikut data tingkat kesadaran moral siswa sebelum dilaksanakannya Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Ajaran Islam

No.	Indikator Kesadaran Moral	Hasil	Kategori
1.	<i>Tingkat Pra Konvensional :</i> a. Tahap orientasi hukuman dan kepatuhan b. Tahap orientasi relativis-instrumental	2,14	Cukup
2.	<i>Tingkat Konvensional :</i> a. Tahap penyesuaian dengan kelompok b. Tahap orientasi hukuman dan ketertiban	2,2	Kurang
3.	<i>Tingkat Pasca Konvensional :</i> a. Orientasi kontrak-sosial legalistik b. Orientasi Prinsip etika Universal	2,6	Kurang
Rata-Rata		2,31	Kurang

Data Diolah oleh Peneliti, 2023

Implikasi internalisasi nilai nilai aqidah terdapat beberapa tahap diantaranya 1) *Tahap Transformasi nilai Aqidah*, Berdasarkan hasil pengamatan observasi peneliti, Guru memakai metode ceramah yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa sangat antusias dalam memperhatikan dan menyimak apa yang disampaikan oleh Guru dengan sesekali menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan. 2) *Tahap Transaksi nilai Aqidah*, Dalam proses ini guru dapat menggunakan metode tanya jawab atau diskusi, pembiasaan, dan keteladanan dalam hal ini siswa mau berpikir dan mencoba menjawab apa yang dijelaskan guru. 3) *Transinternalisasi nilai Aqidah*, yang menjadi prioritas dalam tahap ini yaitu sikap mental dan kepribadian guru dan tidak hanya melihat penampilan luar dari guru. Jadi pada tahap ini bisa melakukan pengamatan atau pengawasan secara lebih lanjut terkait kepribadian siswa.

Implikasi internalisasi nilai ibadah dilakukan melalui tahap 1) *transformasi nilai ibadah*, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, nasehat dan juga bisa dengan metode keteladanan. Guru memberikan materi tentang shalat dalam pembelajaran di selipkan nasihat-nasehat juga, selain memberikan nasehat guru juga langsung pergi ke masjid sekolah ketika mendengar adzan itu merupakan bentuk dari keteladanan, 2) *transaksi nilai ibadah*, yaitu guru bisa menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab atau bisa juga dengan penugasan. Untuk menanamkan sikap disiplin bisa melalui penugasan menggunakan metode diskusi atau mengerjakan tugas, menggunakan keteladanan, pengalaman, dan pembiasaan, dan 3) *Transinternalisasi nilai ibadah*, yaitu cara penanaman nilai-nilai ibadah bisa melalui pengamatan, memperhatikan perilaku siswa, dan memberikan nilai. Sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa sebagian siswa sudah mempunyai sikap sadar untuk melaksanakan sholat sunnah dhuha dan shalat wajib tanpa harus disuruh atau dipaksa oleh guru.

Implikasi internalisasi nilai akhlak melalui tahap 1) *transformasi nilai akhlak*, yaitu guru memberikan materi berupa kisah kisah ketauladanan para Nabi dan Rasul beserta para sahabatnya, 2) *transaksi nilai akhlak*, yaitu dengan penanaman nilai akhlak pada kehidupan sehari-hari dari materi yang telah disampaikan oleh Guru, dan 3) *transinternalisasi akhlak*, yaitu dengan pembuktian peserta didik benar-benar mengerti sehingga dapat mengimplementasikan nilai akhlak yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil data penelitian terdapat hasil yang lebih bagus dalam pengimplementasian Internalisasi nilai ajaran Islam dalam pembelajaran PAI.

No	Indikator Internalisasi Nilai Ajaran Islam	Hasil	Kategori
1.	Tahap Transformasi Nilai	4,75	Baik
2.	Tahap Transaksi Nilai	4,25	Baik
3.	Tahap Transinternalisasi Nilai	4,25	Baik
Rata-rata		4,41	Baik

Data Diolah oleh Peneliti, 2023

Dengan adanya Implikasi Internalisasi Nilai-nilai ajaran Islam dalam Pembelajaran PAI, hal tersebut berpengaruh pada kesadaran moral siswa yang mengalami peningkatan, dengan kata lain kesadaran moral siswa mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelum diimplikasinya Internalisasi nilai Ajaran Islam. Berikut data peningkatan kesadaran moral siswa :

No.	Indikator Kesadaran Moral	Hasil	Kategori
1.	<i>Tingkat Pra Konvensional :</i> a. Tahap orientasi hukuman dan kepatuhan b. Tahap orientasi relativism-instrumental	3,71	Cukup
2.	<i>Tingkat Konvensional :</i> a. Tahap penyesuaian dengan kelompok b. Tahap orientasi hukuman dan ketertiban	4,2	Baik
3.	<i>Tingkat Pasca Konvensional :</i> a. Orientasi kontrak-sosial legalistik b. Orientasi Prinsip etika Universal	4,1	Baik
Rata-Rata		4.0	Baik

Data Diolah oleh Peneliti, 2023

4. Kesimpulan

- a. Internalisasi nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam pembelajaran PAI siswa mencakup kedalam tiga aspek, yaitu internalisasi nilai aqidah, ibadah, dan akhlak.
- b. Sebelum dilakukaka proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam, kesadaran moral siswa masih kurang dengan perolehan nilai yaitu 2, 31 yang masuk kategori kurang.
- c. Implementasian nilai-nilai ajaran agama Islam yang mencakup nilai aqidah, ibadah, dan akhlak dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Dengan menjalankan tahap-tahap internalisasi nilai dalam pengimplementasiannya, kesadaran moral siswa dapat meningkat dengan memperhatikan tiga tingkat dan enam tahap kesadaran moral siswa yaitu tingkat pra-konvensional (moralitas pra-konvensional), konvensional (moralitas konvensional), dan pasca konvensional. Sedangkan enam tahap kesadaran moral meliputi tahap orientasi hukuman dan kepatuhan, orientasi relativisme-instrumental, penyesuaian dengan kelompok, orientasi hukuman dan ketertiban, orientasi kontrak-sosial legalistik, dan orientasi prinsip etika universal.

Daftar Pustaka

- Abidin, M. (2021). *Pendidikan Moral dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. 2, 59.
- Adhe, K. R. (2016). Guru Pembentuk Anak Berkualitas. *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah*, 03(3), 42–51.
- Bermi, W. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap. *Al Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 2(1), 1–18.
- Dahwadin. S.Sy. M.H. (2019). *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Hakam, K. A. (2016). *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*.
- Hakim, L. (2012). *INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN SIKAP DAN PERILAKU SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-MUTTAQIN KOTA TASIKMALAYA Oleh: Lukman Hakim 1)*.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (38th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Mubadillah, R. (2016). *Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Membentuk Generasi Berkesadaran Moral*. 43.
- Muhadjir, N. (1998). *Metodologi penelitian kualitatif*. Rake Sarasin.
- Nazir, M. (2009). *Metode penelitian* (Risman Sikumbang (ed.)). Ghalia Indonesia.
- Prakas, A., Panjalu, E., Hakimah, B. S., Negeri, I., Tulungagung, A. R., & Khotimah, S. K. (2022). *Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Sosial Keagamaan Santri The Process Of Internalizing Islamic Religious Values In Shaping The Social Religious Behavior Of Students*. 8(1). https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i1.223
- Setyawan, D. (2017). Konsep Pendidikan Moral Menurut Lawrence Kohlberg. *Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)*, 1. <https://www.kpai.go.id/publikasi/survey-kpai-peran-ayah-masih-rendah-dalam-keluarga>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyudin Darmalaksana. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. 1–6. [https://etheses.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](https://etheses.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf)
- Khotimah Khusnul, *Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Sosial Keagamaan Santri* Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol. 8, No. 1, Maret 2022. 296.